**Jurnal Industri Pariwisata** **e-ISSN : 2620-9322**
**Vol 8, No. 2, 2026**

# TRANSFORMASI SOSIAL DI DESA SELOK AWAR-AWAR: DAMPAK PARIWISATA PANTAI WATU PECAK

**Ilmia Pratiwi[1], Muhammad Turhan Yani[2], Sarmini[3]**
*Universitas Negeri Surabaya*
*Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231*
*Email Correspondence: ilmiapratiwi23@gmail.com*

## ABSTRAK

Transformasi sosial pada pariwisata Pantai Watu Pecak, membawa dampak yang kompleks pada kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan yang terjadi dalam struktur sosial, mata pencaharian, dan identitas budaya sebagai dampak dari pariwisata. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata menciptakan peluang ekonomi baru, memperbaiki infrastruktur, dan melestarikan budaya lokal melalui promosi seni dan tradisi. Namun, tantangan seperti kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, dan tekanan komersialisasi terhadap nilai-nilai budaya juga muncul. Pariwisata mendorong masyarakat beralih dari sektor agraris ke sektor jasa, tetapi tidak semua mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan pariwisata agar manfaatnya dapat dinikmati secara inklusif dan berkelanjutan, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Transformasi Sosial; Pengembangan Pariwisata; Pantai Watu Pecak

## *ABSTRACT*

*Social transformation in Watu Pecak Beach tourism has a complex impact on the lives of local communities. This study aims to analyze the changes that occur in social structures, livelihoods, and cultural identities as a result of tourism. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that tourism development creates new economic opportunities, improves infrastructure, and preserves local culture through the promotion of arts and traditions. However, challenges such as social inequality, environmental damage, and commercial pressures on cultural values also arise. Tourism encourages communities to shift from the agricultural sector to the service sector, but not all are able to adapt to these changes. This study emphasizes the importance of a holistic approach in tourism management so that its benefits can be enjoyed inclusively and sustainably, while minimizing negative impacts on the social, economic, and environmental communities.*

***Keywords:*** *Social Transformation; Tourism Development; Watu Pecak Beach*

## PENDAHULUAN

Transformasi sosial adalah proses perubahan dalam struktur, norma, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Alijaya et al., 2024). Transformasi sosial mencakup perubahan yang terjadi pada individu serta komunitas masyarakat secara keseluruhan (Ismunandar, 2019). Perubahan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi, dan pariwisata. Pariwisata mencakup segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata serta berbagai usaha yang terkait dengan sektor tersebut (Mokoginta et al., 2020). Berdasarkan Prayogo & Febrianita (2018), pariwisata melibatkan perjalanan individu atau kelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi dan hiburan. Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan kolaborasi antara pemerintah pusat, investor, dan masyarakat lokal (Hasanah et al., 2022).

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah (Nugraheni & Aliyah, 2020). Di Indonesia, sektor ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional (Fianto & Andrianto, 2021). Salah satu fenomena yang terlihat adalah dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal, termasuk perubahan dalam struktur sosial, mata pencaharian, dan dinamika budaya. Pantai Watu Pecak merupakan destinasi wisata yang semakin popular dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai daerah yang dulunya bergantung pada sektor agraris, kemunculan dan pengembangan pariwisata di Selok Awar-Awar telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat. Namun, transformasi ini tidak selalu bersifat positif. Meskipun pariwisata memberikan peluang ekonomi baru, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan, sebaliknya juga dapat membawa tantangan sosial, seperti perubahan identitas budaya, konflik sosial, dan ketimpangan ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dampak pariwisata secara holistik terhadap struktur dan dinamika sosial masyarakat setempat.

Penelitian serupa mengenai pariwisata Pantai Watu Pecak telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Watu Pecak sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lumajang (Ariyono et al, 2024), Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang (Marcella et al, 2022), Pengaruh Promosi dan Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang (Putri et al, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pariwisata Pantai Watu Pecak, tampaknya lebih berfokus pada promosi, komponen wisata, dan partisipasi masyarakat lokal. Penelitian yang membahas transformasi sosial akibat pariwisata khususnya pada dampaknya terhadap masyarakat lokal, masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian terdahulu sering kali kurang memberikan perhatian pada aspek transformasi sosial secara menyeluruh, terutama di daerah pedesaan seperti Selok Awar-Awar. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengangkat topik bahasan mengenai **"Transformasi Sosial di Selok Awar-Awar: Dampak Pariwisata Pantai Watu Pecak".**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak sosial dari pengembangan pariwisata di Pantai Watu Pecak dan mengidentifikasi perubahan dalam struktur sosial, mata pencaharian, dan identitas budaya masyarakat Selok Awar-Awar. Penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan mengintegrasikan analisis tentang transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Selok Awar-Awar akibat pariwisata Pantai Watu

Pecak. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru mengenai cara masyarakat lokal beradaptasi dengan perubahan yang dihasilkan oleh pariwisata dan memberikan kontribusi akademis pada kajian transformasi sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai topik yang dibahas melalui pengumpulan data di lapangan, yang juga didukung oleh dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Pantai Watu Pecak, Desa Selok Awar-Awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara di lapangan dengan informan kunci dan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian (Sugiyono, 2017). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, dengan mengkaji artikel atau buku.

Penelitian ini mengadopsi model analisis data alir dari Miles, Matthew B. & Huberman (2014), yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama, pengumpulan data, dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil data seperti hasil observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan diringkas dan diseleksi untuk fokus utama yang ingin diteliti. Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian yang mencakup kondisi yang sebenarnya di lapangan. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wisata Pantai Watu Pecak

Pariwisata Lumajang mengalami perkembangan yang pesat dan semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai destinasi wisata baru serta meningkatnya minat wisatawan untuk mengeksplorasi tempat, lingkungan, dan suasana yang berbeda guna mendapatkan pengalaman serta wawasan baru. Salah satu wisata alam yang menarik perhatian di Kabupaten Lumajang adalah Pantai Watu Pecak. Pantai ini menawarkan keindahan, dengan pesona pasir hitam yang memukau serta keberadaan danau-danau kecil di sekitar pesisir pantai yang semakin memperkaya daya tariknya bagi para wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Watu Pecak dari tahun ketahun semakin meningkat dan terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi karena wisata Pantai Watu Pecak tidak memungut biaya masuk, hanya membayar biaya parkir kendaraan saja sebagai jasa penitipan kendaraan bermotor. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan WS (54) sebagai staff desa sekaligus pemilik usaha kuliner dalam wawancara yang dilakukan.

*... Wisata pantai watu pecak gratis tanpa biaya masuk, cuma bayar parkir saja. Untuk hari biasa sepeda motor bayar 2000, kalau mobil 5000. Tapi kalau pas hari libur atau hari minggu bayarnya beda lagi, sepeda bayar 5000 kalau mobil 10.000 ...*

Selain itu, pantai watu pecak juga memiliki fasilitas wisata yang cukup lengkap seperti lahan parkir yang luas, pos keamanan, kamar mandi, tempat sampah, musholla, warung makan kuliner ikan bakar, dan beberapa fasilitas hiburan atau rekreasi lainnya, sehingga semakin menarik minat wisatawan untuk berlibur di pantai tersebut. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan ZN (31) sebagai ketua POKDARWIS dalam wawancara yang dilakukan.

*... Fasilitas wisata disini sudah cukup lengkap mbak, parkirannya luas, ada pos keamanan, kamar mandi banyak, tempat sampah banyak, ada warung makan juga yang jual ikan bakar, ada mushollah buat sholat, disini juga ada hiburan seperti naik kuda dan naik perahu di danau samping pantai...*

**Transformasi Sosial Pengembangan Pariwisata di Pantai Watu Pecak**

Transformasi sosial adalah proses perubahan yang terjadi pada berbagai institusi dalam masyarakat suatu komunitas, yang berdampak pada struktur sosialnya. Perubahan ini meliputi pergeseran nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di kalangan kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu, transformasi sosial juga melibatkan perubahan dalam struktur dan fungsi sistem sosial (Suprihanto et al., 2020). Pengembangan pariwisata di Pantai Watu Pecak telah membawa perubahan signifikan pada kehidupan sosial masyarakat Selok Awar-Awar. Transformasi ini melibatkan aspek-aspek penting seperti:

**1. Perubahan Struktur Sosial**

Pengembangan pariwisata telah memengaruhi struktur sosial masyarakat Selok Awar-Awar. Keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata menciptakan hierarki sosial baru berdasarkan tingkat partisipasi dan akses terhadap peluang ekonomi. Masyarakat yang memiliki sumber daya, seperti modal finansial, jaringan sosial, atau keterampilan tertentu, cenderung memperoleh manfaat lebih besar. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap sumber daya tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan ini. Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menguasai sektor ekonomi juga cenderung dapat mengendalikan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Dengan demikian, ekonomi berperan sebagai fondasi utama dalam terjadinya perubahan atau transformasi sosial (Salim, 2014). Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan AM (56) sebagai kaur TU dan umum dalam wawancara yang dilakukan.

*... Masyarakat yang memiliki modal dan memiliki keahlian bisnis pastinya sangat diuntungkan. Terutama kebanyakan yang memiliki usaha disana rata – rata nelayan, soalnya domisili mereka dekat pantai dan hasil tangkapan ikannya, mereka buat usaha sendiri diolah jadi ikan bakar. Tapi juga sebagian ada yang dulunya petani terus mencoba usaha di wisata ini ...*

Selanjutnya, WS (54) menambahkan bahwa

*... Saya lihat-lihat masyarakat yang memiliki usaha dipantai seperti kuliner dan penyedia jasa transportasi wisata seperti pemiliki ojek kuda dan perahu, alhamdulillah perekonomiannya berkembang naik pesat mbak. Tapi untuk masyarakat yang tidak berkontraksi dengan pantai ya hidupnya tetap biasa saja tidak ada perubahan ...*

Akibatnya, muncul kesenjangan sosial antara mereka yang berhasil memanfaatkan peluang pariwisata dan mereka yang tertinggal. Kondisi ini dapat melemahkan solidaritas sosial dalam komunitas, terutama jika tidak ada upaya kolaboratif untuk mendistribusikan manfaat secara lebih merata. Selain itu, pengembangan pariwisata telah menyebabkan terjadinya restrukturisasi dalam hubungan sosial masyarakat. Sebelumnya, struktur sosial masyarakat Selok Awar-Awar cenderung homogen dan didasarkan pada hubungan tradisional, seperti hubungan keluarga atau komunitas adat. Namun, dengan masuknya sektor pariwisata, terjadi perubahan dalam dinamika sosial, di mana individu atau kelompok yang memiliki akses terhadap modal atau keterampilan tertentu mendapatkan posisi sosial yang lebih tinggi. Hubungan antarindividu mulai diwarnai oleh pola ekonomi modern, seperti kemitraan dalam bisnis pariwisata. Meskipun perubahan ini menciptakan peluang baru, namun ada risiko munculnya kesenjangan sosial yang dapat mengancam solidaritas komunitas, terutama jika sebagian masyarakat tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam sektor pariwisata.

**2. Perubahan Mata Pencaharian**

Pariwisata telah mendorong perubahan signifikan dalam mata pencaharian masyarakat Selok Awar-Awar. Sebelum berkembangnya pariwisata, mayoritas masyarakat bergantung pada sektor agraris, seperti pertanian dan perikanan sebagai sumber penghasilan utama. Namun, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, banyak penduduk yang beralih ke sektor jasa, seperti menjadi pedagang sovenir, pengelola warung makan, penyedia jasa transportasi, dan pemandu wisata. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan ZN (31) sebagai ketua POKDARWIS dalam wawancara yang dilakukan.

*... Dampak bagi masyarakat di sekitar pesisir terutamanya nelayan yang mencari ikan, seperti jualan ikan bakar dapat menarik tenaga kerja dari lingkungan sekitar melalui usaha kuliner. Dan penyedia jasa transportasi wisata seperti kuda dan juga perahu di danau membuka lapangan kerja baru mbak ...*

Perubahan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan diversifikasi sumber penghasilan. Akan tetapi, ada tantangan yang menyertainya, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Bagi masyarakat yang tidak memiliki kapasitas atau dukungan yang memadai, transisi ini menjadi sulit, sehingga beberapa tetap bergantung pada pekerjaan tradisional dengan pendapatan yang tidak stabil.

### 3. Identitas Budaya Masyarakat Setempat

Interaksi dengan wisatawan dari berbagai daerah telah memberikan dampak pada identitas budaya masyarakat Selok Awar-Awar. Di satu sisi, pariwisata memberikan kesempatan untuk memperkenalkan tradisi lokal, seperti kesenian, makanan khas, dan upacara adat. Hal ini dapat memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan WS (54) sebagai kaur TU dan umum dalam wawancara yang dilakukan.

*... Disini kita sudah memberikan kebebasan untuk memahami keberagaman. Seperti tatkala umat Hindu mengadakan semacam kegiatan upacara adat Hindu di pantai watu pecak kita menghargai dan kita welcome. Saling menghormati dan toleransinya intinya ...*

Selanjutnya, AM (56) menambahkan bahwa

*... Event rutinan yang sering ada di watu pecak untuk menarik wisatawan, seperti upacara umat Hindu yang diadakan setiap tahunnya. Dan ada juga festival tari topeng yang diadakan di pantai watu pecak oleh dinas pemkab Kota Lumajang yang bekerjasama dengan dinas pariwisata yang sudah berjalan dua tahun terakhir ini, menjadi daya tarik wisatawan ...*

Namun di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan erosi nilai-nilai tradisional akibat tekanan komersialisasi. Beberapa elemen budaya mungkin disesuaikan untuk memenuhi preferensi wisatawan, yang berisiko mengurangi makna autentiknya. Selain itu, modernisasi yang menyertai pengembangan pariwisata juga dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap budaya lokal.

### Dampak Pariwisata di Pantai Watu Pecak

Pesatnya perkembangan pariwisata yang terpusat di suatu wilayah dapat memunculkan berbagai dampak (Soewarni et al., 2019). Dampak pariwisata terjadi akibat adanya interaksi yang melibatkan tiga elemen utama dalam industri pariwisata, yaitu wisatawan, masyarakat, serta hubungan di antara keduanya. Dampak sosial muncul ketika interaksi antara wisatawan dan masyarakat terjadi dalam beberapa bentuk, seperti (1) wisatawan membeli produk dari masyarakat dengan tuntutan tertentu sesuai keinginannya, (2) pariwisata menciptakan hubungan informal di mana pengusaha mengubah spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial, dan (3) adanya pertukaran informasi atau ide saat wisatawan dan masyarakat saling berinteraksi secara langsung, yang dapat memunculkan ide atau gagasan baru (Swesti, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, membawa pengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat lokal. Berikut ini beberapa dampak yang muncul akibat keberadaan wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar:

## 1. Dampak Positif

*Pertama,* salah satu dampak positif yang paling mencolok dari sektor pariwisata adalah peningkatan ekonomi. Sektor ini membuka banyak peluang kerja baru bagi warga Desa Selok Awar-Awar, baik di bidang formal maupun informal. Bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa ini menciptakan berbagai peluang usaha, seperti warung makan, tempat makan, dan layanan transportasi yang mendukung aktivitas wisata. Selain itu, usaha lainnya, seperti penyewaan alat rekreasi, juga mulai berkembang, memberikan ragam pekerjaan bagi masyarakat lokal. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan penghasilan warga, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup mereka. Penduduk yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor pertanian kini memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan yang lebih stabil dan berpotensi menghasilkan pendapatan lebih baik. Kehadiran pariwisata memberikan peluang ekonomi yang lebih luas, memberdayakan masyarakat, dan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

*Kedua,* perbaikan infrastruktur menjadi salah satu dampak positif yang signifikan dari sektor pariwisata di Desa Selok Awar-Awar. Contohnya adalah perbaikan jalan yang menghubungkan desa ini dengan daerah sekitarnya, sehingga mempermudah akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Jalan yang lebih baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan karena memungkinkan perjalanan yang lebih cepat dan nyaman. Selain mendukung sektor pariwisata, pembangunan infrastruktur ini juga memberikan manfaat bagi mobilitas warga setempat. Infrastruktur yang lebih memadai turut mendorong kesejahteraan sosial, dengan mempermudah distribusi barang, layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya bagi masyarakat desa.

*Ketiga,* kerja sama yang terjalin di Desa Selok Awar-Awar telah mendorong semangat gotong royong dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Watu Pecak. Pemuda-pemudi yang tergabung dalam karang taruna, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pemerintah desa, pelaku usaha, serta masyarakat setempat bekerja sama untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata tersebut. Melalui kerjasama ini, mereka bersama-sama berupaya untuk menciptakan kelestarian lingkungan dan kebersihan kawasan wisata. Upaya ini bertujuan untuk terus mengembangkan dan memajukan pariwisata di Pantai Watu Pecak. Gotong royong yang terjalin tidak hanya menciptakan suasana harmonis di antara masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek dalam pengelolaan wisata, mulai dari kebersihan, keamanan, hingga penyediaan fasilitas, berjalan dengan baik. Dengan semangat kebersamaan ini, kawasan wisata Pantai Watu Pecak terus berkembang dan semakin dikenal oleh wisatawan.

## 2. Dampak Negatif

*Pertama,* jumlah wisatawan yang terus meningkat dapat meningkatkan potensi kerusakan lingkungan, terutama akibat masalah sampah. Akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat merusak kawasan wisata dan membuatnya kehilangan keindahan. Untuk mengatasi masalah ini, setiap Jumat pagi diadakan kegiatan "Jumat Bersih" di Pantai Watu Pecak, yang melibatkan pemerintah desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), karang taruna, serta pelaku usaha seperti pemilik warung, pemilik penyewaan alat rekreasi, dan pemilik rumah makan. Selain itu, komunitas juga mengadakan kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah yang bekerja sama dengan TPA Sampit Lempeni. Sampah yang terkumpul akan dikirim ke TPA tersebut, dan

kegiatan ini telah berjalan dengan lancar. Selain pengelolaan sampah, upaya pelestarian lingkungan juga dilakukan melalui penanaman pohon untuk menahan abrasi. Jenis tanaman yang cocok di kawasan ini adalah cemara udang dan tanaman keras lainnya, karena percobaan menanam mangrove telah dua kali gagal akibat kondisi pantai yang kurang berlumpur. Oleh karena itu, masyarakat memilih menanam cemara sebagai solusi yang lebih tepat dibandingkan mangrove.

*Kedua,* peningkatan jumlah wisatawan, baik asing maupun domestik, terkadang disertai dengan meningkatnya peluang bagi pelaku kejahatan untuk menjalankan aksi kriminal. Kejahatan yang kerap terjadi meliputi pencurian, penipuan, hingga pelecehan atau kekerasan. Hal ini tidak hanya merugikan wisatawan secara langsung tetapi juga menciptakan citra buruk bagi destinasi wisata tersebut. Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut kelompok sadar wisata (pokdarwis), melibatkan masyarakat lokal, pengelola tempat wisata, dan aparat keamanan saling berkolaborasi dan bekerjasama dalam menjaga keamanan di area wisata. Langkah yang bisa diambil meliputi melakukan patroli di area wisata, terutama pada waktu-waktu ramai seperti akhir pekan dan musim liburan. Pengawasan ini bertujuan untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan dan mencegah tindakan kriminal sebelum terjadi. Selain itu, memberikan respon cepat terhadap laporan insiden kriminal.

## KESIMPULAN

Transformasi sosial di pariwisata Pantai Watu Pecak telah membawa perubahan pada beberapa aspek kehidupan masyarakat. Secara sosial, pengembangan pariwisata menciptakan hierarki baru yang didasarkan pada akses terhadap peluang ekonomi. Masyarakat yang memiliki modal dan keterampilan tertentu lebih diuntungkan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan beradaptasi, sehingga memunculkan kesenjangan sosial. Dalam hal mata pencaharian, mayoritas penduduk yang sebelumnya bergantung pada sektor agraris kini beralih ke sektor jasa, seperti usaha kuliner, penyewaan alat rekreasi, dan jasa wisata. Perubahan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan diversifikasi pekerjaan, meskipun membutuhkan adaptasi keterampilan yang tidak mudah bagi sebagian masyarakat. Di sisi budaya, interaksi dengan wisatawan memungkinkan pelestarian dan promosi tradisi lokal, seperti upacara adat dan seni, namun terdapat risiko komersialisasi yang dapat mengurangi makna autentik budaya setempat.

Dampak pariwisata di desa ini terbagi menjadi dua sisi. Dampak positifnya meliputi pertumbuhan ekonomi, perbaikan infrastruktur, dan penguatan semangat gotong royong masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Namun, dampak negatifnya mencakup ancaman kerusakan lingkungan, serta peningkatan potensi kejahatan di kawasan wisata. Dengan perubahan besar ini, masyarakat Desa Selok Awar-Awar menunjukkan kemampuan beradaptasi, tetapi tetap diperlukan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa transformasi sosial yang terjadi bersifat inklusif, berkelanjutan, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alijaya, A., Zaenudin, J., Kusnawan, Danuril, & Supriyadi. (2024). Prinsip Transformasi Sosial dalam Al-Qur'an. *AWSATH: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* , *1*(1), 24–31.

Ariyono, K. Y., Irdiana, S., & Khairullah, M. N. (2024). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Watu Pecak sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lumajang. *Journal of Innovation Research and Knowledge* , *3*(12), 2285–2290.

Fianto, A. Y. A., & Andrianto, N. (2021). Strategi Komunikasi Pengembangan Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang. *Jurnal Communicator Sphere*, *1*(2), 47–51.

Hasanah, U., Pangastuti, E. I., Kurnianto, F. A., & Nurdin, E. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata sebagai Daya Tarik Wisatawan di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(3), 244–249. https://doi.org/10.17977/um063v2i32022p244-249

Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 205–219. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810

Marcella, P. D., Sukmawati, S., & Aji, R. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *3*(2), 78–86. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/index

Miles, Matthew. B & Huberman, A. M. . (2014). *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press.

Mokoginta, R. A., Poluan, & Lakat, R. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Spasial*, *7*(3), 325–334.

Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Jurnal Cakra Wisata*, *21*(1), 34–42.

Putri, M. E., Nawangsih, & Darmawan, K. (2020). Pengaruh Promosi dan Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang. *Jobman: Journal of Organization and Business Management*, *3*(1), 67–73.

Prayogo, R. R., & Febrianita, R. (2018). Literature Review : Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, 16(2), 1–7.*

Salim, Agus. (2014). *Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihanto, J., Muhamad., Nugraheni, A. (2020). Potensi Proses Transformasi Sosial dalam Upaya Menumbuh-Kembangkan Wisatawan Bertanggung Jawab dalam Meningkatkan Wisata Berkelanjutan di Desa Wisata Nglinggo Samigaluh Kulon Progo. *Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0.*

Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. Jurnal Planoearth, 4(2), 52. https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874

Swesti, Woro. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 13(2), 49-65.*